



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### TELAAH LITERATUR

#### 2.1. Film

Film menurut *Oxford dictionary* adalah *moving picture* atau dalam bahasa Indonesia yaitu gambar bergerak (*Oxford*, 2010, hal. 552-553)

##### 2.1.1 Jenis film

Film ada beberapa jenis, yaitu:

1.) Film dokumenter atau *documentary*

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata ‘dokumenter’ kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty (Effendy, 2009, hal. 3).

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Jadi, film dokumenter adalah film yang berpijak pada hal – hal senyata mungkin atau yang biasa kita sebut fakta (Effendy, 2009, hal. 3).

2.) Film pendek atau biasa disebut *short films*

Durasi film pendek biasanya di bawah 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Kanada dan Amerika Serikat, film pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan

batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi cerita panjang (Effendy, 2009, hal 4).

### 3.) Film cerita panjang atau *feature-length films*

Film dengan durasi lebih dari 60 menit dan lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini (Effendy, 2009, hal 4).

## 2.2. Genre

*Genre* menurut *Oxford dictionary* adalah tipe atau gaya tertentu dari literatur, seni, film, atau musik (*Oxford*, 2010, hal. 634).

*Genre* berasal dari bahasa Prancis yang berarti 'seperti' atau 'tipe'. Kata lain dari *genre* yaitu *genus* dalam bahasa biologi yang berarti klasifikasi grup pada tanaman dan hewan (Bordwell & Thompson, 2010, hal. 327).

### 2.2.1 Retro Futurisme

Retro futurisme adalah sebuah tren dari seni kreatif yang mempengaruhi untuk mendeskripsikan masa depan yang dilihat dari tahun 1960 (Nguyen, 2012).

Retro futurisme merupakan bagian dari dua lapisan yang menunjukkan dimana masa depan dilihat berdasarkan masa lalu dan masa lalu yang dilihat dari masa depan (Nguyen, 2012).

## 2.3. Proses

Ada 3 tahap produksi, yaitu:

### 2.3.1 Pre-production (the planning stage)

*Pre-production* disebut juga persiapan awal film. Persiapan awal ini diadakan agar lebih detail, apa yang kita inginkan dan apa yang kita perlukan pada produksi (Hughes, 2012).

*Pre-production*, juga digunakan untuk membuat jadwal *shooting* untuk membuat spesifikasi pada produksi, seperti penulisan *script*, *shot list* atau *scene list*, dan *breakdown* (Hughes, 2012).

Pada *pre-production*, *make-up department* membuat catatan kecil dan *script breakdown* sebelum bertemu dengan sutradara. Setelah bertemu dengan sutradara, lalu *make-up department* bertemu dengan *production designer*. Pertemuan dengan *production designer* membahas tentang estetika film, setelah itu *make-up department* dapat merancang *make-up* dan *hairstyle* (Davis & Hall, 2008, hal.113).

Jika rancangan sudah disetujui oleh sutradara dan *production designer*, langkah yang berikutnya adalah *make-up test*. *Make-up test* bisa dilakukan secara langsung dengan *talent* atau jika tidak bisa bertemu dengan *talent* maka dilakukan *make-up test* dengan *photoshop* (Davis & Hall, 2008, hal. 113).

Saat *make-up test* berlangsung, *make-up department* tetap harus bekerja sama dengan sutradara dan *production designer* untuk melihat apakah karakter yang diinginkan sudah sesuai dengan yang diharapkan (Davis & Hall, 2008, hal. 114).

### **2.3.2 Production**

*Production* adalah saatnya pengambilan gambar atau *shooting time* (Hughes, 2012).

Hal yang dilakukan oleh *make-up department* saat *production* adalah merias *talent* sesuai dengan rancangan yang dibuat, mereka pekerja sama dengan astrada untuk menyelaraskan jadwal (Davis & Hall, 2008, hal. 114).

### **2.3.3 Post-production**

*Post-production* adalah tahap terakhir untuk produksi. Tahap ini meliputi pengeditan film dan *sound editing* (Hughes, 2012).

## **2.4. Karakter**

Karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan individu (Dimas, 2012).

### **2.4.1 Karakter menurut Carl Gustav Jung**

Carl Gustav Jung (1875 - 1961) adalah psikolog asal Swiss. Beliau (seperti dikutip dalam Suryabrata, 2008) membagi karakter menjadi tujuh sesuai dengan perilaku, kebiasaan, dan secara personal. Pembagiannya disebut *Archetype*. Macam – macam *Archetype*, yaitu:

1.) *The self*

Digambarkan sebagai lingkaran, kristal, dan batu. Juga digambarkan sebagai simbol keilahian, seperti Kristus, Buddha, maupun Muhammad, juga untuk simbol diri (Suryabrata, 2008).

2.) *The Shadow*

berisi semua kecenderungan negatif keinginan individu untuk menolak, termasuk naluri duniawi. Gambaran *The shadow* adalah sesuatu yang jahat, iblis dan konsep dosa asal (Suryabrata, 2008).

3.) *The Anima or Animus*

*The anima* terdapat pada laki – laki dan *animus* berada pada perempuan, atau bisa disebut sebagai maskulin dan feminim (Suryabrata, 2008).

4.) *The Persona*

*The persona*, istilah itu berasal dari bahasa Latin, yang berarti "topeng," atau "wajah palsu," seperti dalam topeng yang dikenakan oleh seorang aktor di panggung (Suryabrata, 2008).

5.) *The Hero*

*The Hero* dalam mitologi dan legenda tampil sebagai sosok yang kuat dan berkuasa, kadang setengah dewa. *The hero* melambangkan keberanian dan keberhasilan (Suryabrata, 2008).

6.) *Great mother*

*Great mother* melambangkan kesuburan, kekuasaan, dan perawatan tapi disisi lain bisa melambangkan kerusakan. Contoh *great mother* yaitu ibu para dewa, ibu tiri, ibu pertiwi, dan penyihir (Suryabrata, 2008).

7.) *Wise old man*

*Wise old man* melambangkan kebijaksanaan dan makna. Contoh *wise old man* yaitu bapak, kakek, guru, filosof, dan pendeta (Suryabrata, 2008).

## 2.5. *Make-up*

*Make-up* adalah dekorasi yang dilakukan secara langsung pada permukaan kulit seorang aktor, baik untuk tujuan artistik atau kosmetik (Zoebazary, 2012).

*Make-up* disebut juga disebut tata rias. Tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk menciptakan wajah peran bahan kosmetika untuk menciptakan wajah peran sesuai dengan tuntutan lakon. Fungsi pokok dari rias, adalah mengubah watak seseorang, baik dari segi fisik, psikis, dan sosial. Fungsi bantuan rias, adalah untuk memberikan tekanan pada perannya (Endraswara, 2011, hal. 97).

### 2.5.1 *Jenis Make-up* sesuai dengan watak

Menurut Waluya (2001) tata rias dibagi menjadi delapan jenis menurut berbagai taktik dan hubungan rias dengan watak, yaitu:

1.) Rias jenis

Rias jenis adalah rias yang mengubah peran. Misalnya, peran laki – laki menjadi perempuan (Endraswara, 2011, hal.98).

2.) Rias bangsa

Rias bangsa adalah rias yang mengubah kebangsaan seseorang. Misalnya, orang Jawa harus berperan menjadi orang Belanda (Endraswara, 2011, hal. 98).

3.) Rias usia

Rias Usia adalah rias yang mengubah usia seseorang. Misalnya, orang muda yang berperan menjadi orang tua (Endraswara, 2011, hal. 98).

4.) Rias tokoh

Rias tokoh adalah rias yang membentuk tokoh tertentu yang mempunyai ciri fisik yang harus ditiru. Misalnya, seseorang yang harus berperan menjadi superman, gatotkaca, ataupun seorang penjahat (Endraswara, 2011, hal. 98).

5.) Rias watak

Rias watak adalah rias yang sesuai dengan watak peran. Tokoh jahat, keras, sombong, jahat, dan sebagainya membutuhkan tata rias watak yang cukup jelas, untuk menyakinkan perannya secara fisik (Endraswara, 2011, hal 98).

#### 6.) Rias temporal

Rias temporal adalah rias yang dibedakan karena waktu atau saat tertentu. Misalnya, rias setelah mandi, tidur, bangun tidur, pesta, sekolah, dan sebagainya (Endraswara, 2011, hal 99).

#### 7.) Rias aksen

Rias aksen adalah rias yang hanya memberi tekanan kepada pelaku yang mempunyai anasir sama dengan tokoh yang dibawakan. Misalnya, pria tampan yang berperan menjadi pria tampan dengan ras, watak, usia yang sama. Fungsi rias hanya untuk memberikan tekanan saja (Endraswara, 2011, 99).

#### 8.) Rias lokal

Rias lokal adalah yang ditentukan oleh tempat atau hal yang menimpa peran saat itu. Misalnya, rias di penjara, di sawah, di pasar, dan sebagainya (Endraswara, 2011, hal. 99).

### 2.5.2 *Make-up* karakter

Seperti kostum, *make-up artist* adalah *storytellers* atau pencerita. *Script* atau naskah selalu menuntut aktor atau aktris untuk menjadi cantik atau jelek, tua atau muda, menjadi monster ataupun rias fantasi. *Make-up department* dituntut untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut dan membuat itu menjadi nyata dan membuat penonton percaya bahwa apa yang ada di film itu adalah asli dan ada. *Make-up* dan *hairstyle* juga bekerja sama dengan kostum untuk menyamakan

sesuai dengan waktu, tahun, kehidupan pada jaman itu, status sosial setiap karakter agar lebih terlihat asli (Nusim, 2008, hal. 6).

*Make-up* periode adalah kombinasi *make-up* cantik, *make-up* karakter, terkadang pula dengan *make-up effect*, untuk membuat kembali *history looks* (Nusim, 2008, hal 6).

### **2.5.3 Guna *make-up department* dalam *mise – en – scene***

*Mise-en-scene* berasal dari bahasa Prancis yang berarti “*putting into the scene*”. *Mise-en-scene* dilakukan oleh sutradara yang berfungsi untuk mendramatisir adegan dengan melalui pengambilan adegan. Hal yang diperlukan yaitu, *setting* lampu, kostum, *make-up*, perilaku aktor (sesuai arahan sutradara), dan properti yang digunakan (Bordwell & Thompson, 2010, hal. 118).

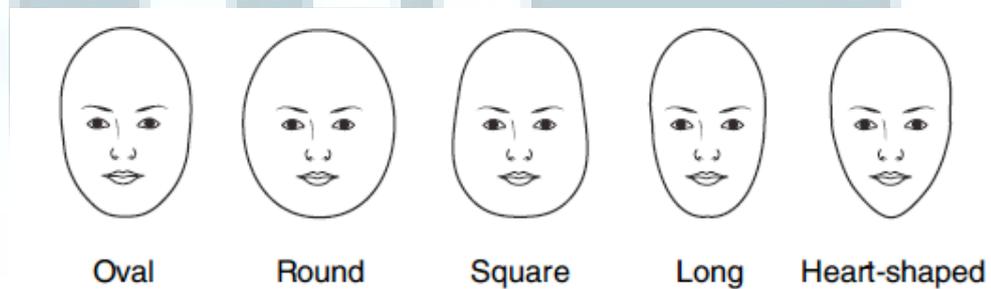
*Make-up department* menjadi aspek penting dalam *Mise-en-scene* ketika pada film sejarah. Mengubah aktor menjadi terlihat pribadi yang sesuai dengan tahun sejarahnya adalah tugas dari *make-up department* (Bordwell & Thompson, 2010, hal 127-128).

Pada film, mata sangatlah berpengaruh dan *make-up artist* selalu memberi kesan lebih pada mata. *Make-up artist* menggunakan maskara dan *eyeliner* agar lebih terlihat dan tajam. Alis juga berpengaruh selain mata, alis yang turun menunjukkan kesedihan dan kesengsaraan, sedangkan alis naik disarankan untuk laki – laki untuk menunjukkan keras (Bordwell & Thompson, 2010, hal 128).

*Make-up* juga sangat berpengaruh pada film horor dan film yang ber-*genre science fiction*. *Make-up department* menjadi penting untuk mengubah aktor dan memotivasi plot dalam film (Bordwell & Thompson, 2010, hal 130).

## 2.6. Wajah

Pada dasarnya bentuk wajah manusia ada bermacam bentuk yaitu bulat, panjang, persegi, hati dan oval (Natalia, 2011, hal. 24-25).



Gambar 2. 1 Bentuk Wajah

(Sumber: Musgrove, 2003)

Setiap bentuk wajah membutuhkan pengaplikasian *make-up* yang berbeda berdasarkan kebutuhan, namun ada aplikasi dasar/*basic* yang harus diaplikasikan pada bentuk – bentuk wajah tersebut. Diantaranya:

### 2.6.1 Shading dan highlight

*Shading* dan *highlight* sangat berpengaruh pada *make-up*, karena mereka berguna untuk memberi efek pada wajah. *Shading* berguna untuk memberi efek gelap dan *highlight* berguna untuk memberi efek terang pada wajah (Natalia, 2011, hal. 47).

Teknik *shading* adalah mengaplikasikan alas bedak berwarna lebih gelap dari warna kulit pada daerah – daerah yang ingin disamarkan atau dirasa kurang proporsional. *Shading* memberi efek cekung dan mengecilkan. Contoh, pipi tebal dibuat menjadi tirus (Natalia, 2011, hal. 47).

Teknik *highlight* adalah suatu teknik pengaplikasian alas bedak yang berwarna lebih terang pada daerah – daerah yang ingin ditonjolkan. Hasilnya akan memberikan efek lebih lebar dan menonjol. Contoh, puncak hidung atau cekungan bawah mata (Natalia, 2011, hal. 47).

### 2.6.2 *Shading* dan *highlight* pada wajah

No	Bentuk Wajah	Shading	Highlight
1	Bulat	Garis tepi dahi, rahang, dan bawah rahang.	Dagu dan kening.
2	Panjang	Dahi dan dagu.	Pipi dan rahang.
3	Persegi	Rahang dan bawah rahang.	Pelipis dan dahi.
4	Oval	Garis tepi dahi, rahang, dan bawah rahang.	Dagu dan kening
5	Hati	Dahi dan pelipis.	Dagu dan rahang.

**Table 2.1 *Shading* dan *highlight***

(Sumber: Natalia, 2011, hal. 48-50)

### 2.6.3 Alis dan mata

Alis adalah bingkai pada wajah seseorang. Pengaruh alis sangat besar pada penampilan keseluruhan wajah. Alis yang terlalu tinggi akan menyebabkan wajah terlihat galak, sebaliknya jika alis terlalu rendah wajah terlihat sedih atau merana (Natalia, 2011, hal. 57).

Contoh alis yang mempengaruhi karakter yaitu, Jane Russel. Jane Russel mempunyai alis yang tebal dan berekor pendek, karakternya berkesan berani, unik dan tidak pemalu (Juanda, 2012).



**Gambar 2. 2 Jane Russel**

(Sumber: google.com)

Mata adalah jendela jiwa. Ekspresi mata seseorang dapat menggambarkan apa yang ada didalam hatinya (Natalia, 2011, hal. 62).

Ada beberapa variasi pengaplikasian perona mata atau biasa disebut *eyeshadow*, yaitu

1.) *Glossy*

Warna mencolok untuk *make-up* untuk acara khusus atau riasan untuk malam hari. Menggunakan warna – warna yang mencolok. Terlihat *glitter* pada kelopak mata (Natalia, 2011, hal. 67).

2.) *Ombre*

Teknik yang digunakan adalah *layer* atau lapisan dengan menggunakan satu nuansa warna pada kelopak mata (Natalia, 2011, hal. 67).

3.) *Natural*

Teknik ini menggunakan warna yang netral (Natalia, 2011, hal. 67).

4.) *Smokey*

*Smokey eyes* adalah teknik yang menggunakan warna coklat dikelopak mata ke hitam dengan *ombre* digaris kelopak (Natalia, 2011, hal. 67-68).

5.) *White Halo*

Menggunakan warna putih *shimmer* pada kelopak (Natalia, 2011, hal. 68).

6.) *Contoured*

Membuat efek dramatis dengan warna gelap di garis kelopak (Natalia, 2011, hal 68.).

7.) *Bright*

Warna yang terang dan digaris kelopak diberi warna coklat (Natalia, 2011, hal 68).

8.) *Clean but Strong*

Terdapat satu warna pada kelopak mata, tetapi tetap menonjol (Natalia, 2011, hal 68).

**2.7. Warna**

Warna adalah sebuah spektrum tertentu yang terdapat di dalam cahaya yang sempurna atau putih (Nugroho, 2008).

**2.7.1 Pengelompokan warna berdasarkan psikologi**

Warna dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok warna, yaitu:

1.) Warna Netral

Warna – warna yang tidak lagi memiliki warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder. Warna ini merupakan campuran ketiga komponen warna sekaligus, tetapi tidak dalam komposisi tepat sama (Nugroho, 2008, hal. 35).

2.) Warna kontras atau warna komplementer

Warna yang berkesan berlawanan satu sama lainnya. Warna kontras bisa didapatkan dari warna yang bersebrangan terdiri atas warna sekunder dan primer (Nugroho, 2008, hal 35).

3.) Warna panas atau *warm colour*

Kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari merah hingga kuning (Nugroho, 2008, hal 35).

4.) Warna dingin atau *cold colour*

Kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari hijau hingga ungu (Nugroho, 2008, hal. 36).

### 2.7.2 Arti warna

Setiap warna mempunyai arti masing – masing, berikut tabel arti warna.

Warna	Makna positif	Makna negatif
Merah	Kekuatan, energi, kehangatan, cinta, persahabatan, api, kegairahan, kecepatan, kepemimpinan, kepriaan, darah, sosialisme, musim panas, musim gugur, berhenti, hormat, <i>Mars</i> (planet). Namun warna merah bisa berubah artinya bila dikombinasikan dengan warna lain. Merah dikombinasikan dengan hijau, maka akan menjadi simbol natal. Merah jika	Nafsu, agresi, kesombongan, ambisi, peperangan, kemarahan, revolusi, radikalisme, sosialisme, komunisme.

	dikombinasikan dengan putih, maka mempunyai arti 'bahagia' di budaya oriental.	
Merah muda (pink)	Musim semi, hadiah, apresiasi, kekaguman, simpati, kesehatan, cinta, juni, pernikahan, kewanitaan (feminim), keremajaan (masa muda).	Homoseksualitas, biseksualitas, naif, kekurangan, kelemahan.
Biru	Kepercayaan, air, udara, ketentraman, kehidupan.	Ambisius, naif, ketidakpekaan.
Kuning	Kekayaan, emas, sinar, kehidupan, matahari, keberuntungan, suka cita, kebahagiaan, bumi, optimisme, kecerdasan, idealisme, kemakmuran, musim panas, pengharapan, udara, liberalisme, feminim, keceriaan, persahabatan, taurus, leo (kuning emas), April, September, keberanian.	Cemburu, iri hati, tidak jujur, resiko, sakit, penakut, bahaya, loba, kelemahan.
Ungu	Bangsawan, spiritual, kreativitas, kemakmuran, sensual, upacara, kebijaksanaan,	Sombong, angkuh, kejam, kasar, duka cita, iri, sensual, misteri, kesombongan, berlebihan,

	pencerahan, kecerahan, kebanggaan, libra, Mei, November, kekayaan, romantisme, kenikmatan.	perkabungan, kenajisan, kebingungan, membesar – besarkan, homoseksualitas.
Abu – abu	Modern, cerdas, bersih, kokoh, intelektual, keanggunan, kesederhanaan, <i>respect</i> , kestabilan, ketajaman, kebijakan, emosi kuat, keseimbangan, kenetralan, formalitas, maret.	Kesediaan, bosan, ketinggalan zaman, meluruh, debu, polusi, emosi kuat, ketuarentaan, kebodohan, perkabungan, kesederhanaan, ketajaman.
Putih	Disiplin, damai, kebaikan, pemujaan, kemurnian, salju, kemudahan, kebersihan, kesederhanaan, kerendahan hati, sterilitas, musim salju, kekuatan, kerumahsakitan, udara, api, kematian, pengharapan, aries, pisces, Januari.	Hampa, kematian, menyerah, penakut, tak berimajinasi, kematian.

Hitam	Kokoh, anggun, kuat, misteri, mewah, modern, kecanggihan, formalitas, kemakmuran, <i>style</i> , seks, keseriusan, Januari.	Penyesalan, marah, kematian, setan, takut, ketakutan, anonim, kemarahan, kesedian, kekunoan, pemberontakan, perkabungan.
-------	---	--

**Table 1 Arti Warna**

(Sumber: Nugroho, 2008, hal 36-38)

### 2.7.3 Warna pada *make-up*

Warna pada *make-up* sama seperti warna pada teori warna secara umum. Pada *make-up* terkenal dengan *cool* dan *warm colours*.

Warna pada *make-up* sama dengan teori warna tersebut. Terdapat didalam buku *The Make-up Book*, yang ditulis oleh Joy Terry (2011), yaitu warna pada wajah dibagi menjadi dua. *Cool colours* dan *warm colours* atau yang biasa yang kita sebut warna dingin dan warna panas.

### 2.7.4 Fungsi Warna

Warna mempunyai beberapa fungsi, seperti:

- 1.) Fungsi identitas, dimana orang mengenal sesuai dari warnanya, seperti seragam, bendera, logo perusahaan (Pratomo, 2008).
- 2.) Fungsi isyarat, warna memberikan tanda-tanda atas sifat dan/atau kondisi, seperti merah bisa memberikan isyarat marah atau bendera putih mengisyaratkan "menyerah" (Pratomo, 2008).

- 3.) Fungsi psikologis, warna juga memberikan kesan terhadap yang melihat, seperti misalnya warna hijau rumput dapat memberikan kesan yang menyegarkan (Pratomo, 2008).
- 4.) Fungsi alamiah, warna adalah properti benda tertentu, seperti buah tomat jarang ada yang hitam (Pratomo, 2008).

## 2.8. ***Geisha***

*Geisha*, *Geiko* atau *Geigi* adalah sebutan buat para wanita di Jepang yang bekerja sebagai penghibur. Keterampilan mereka antara lain adalah mempertunjukkan kesenian tradisional Jepang, dan memainkan musik klasik (Gupirta, 2012).

*Geisha*, bersamaan dengan Puncak Fuji dan bunga Sakura, telah menjadi simbol Jepang sejak Jepang terbuka pada dunia Barat tahun 1850-an. *Geisha* berarti "orang seni" yang mempunyai keterampilan sebagai entertainer (Dwipo, 2012).

Orang Jepang sendiri telah menjalankan perannya dalam mempromosikan *geisha* sebagai simbol Jepang kepada dunia luas. Poster tari *geisha* pertama kali telah dicetak secara spektakular dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Saat ini, banyak orang Jepang sendiri yang setuju bahwa *geisha* mewakili unsur feminisme selain fakta bahwa sangat sedikit orang Jepang sendiri yang berhubungan dengan *geisha* karena perjamuan *geisha* sangat mahal (Dwipo, 2012).

Kata *geisha* secara harafiah berarti "orang seni" yaitu mereka yang mengabdikan dirinya pada keterampilan menghibur. Awalnya mereka semua

adalah pria. Ketika *geisha* wanita mulai muncul sekitar tahun 1750, mereka diarahkan sebagai *onna geisha* (*geisha* wanita) (Dwipo, 2012).

Di tahun 1930, *geisha* diapresiasi sebagai lambang tradisional Jepang. Mulai dari saat itu *geisha* menjadi penyelamat atas tradisi lama (Dwipo, 2012).

## **2.9. Hairstyle**

*Hairstyle* atau biasa disebut tata rias rambut. Tata rias rambut meliputi: pekerjaan dengan rambut yang hidup dan tumbuh serta terdiri dari: Membersihkan, memangkas, mengeriting, menata rambut.

Seseorang penata rambut dalam pekerjaan akan menghadapi berbagai cara dan persoalan yang mana harus dikuasai dengan penuh untuk mencapai tujuannya (Anonymous, 2012).

Seorang *hairstyles* harus memperhatikan periode waktu yang diperlukan. Pada tahun 1970 rambut sasak sangat populer di kalangan laki – laki maupun perempuan (Nusim, 2008, hal. 9).

Hal yang perlu diperhatikan yaitu *contiunity* atau konsistenisasi bentuk dalam setiap *scene*. Yang harus dilakukan adalah mencatat apa yang terjadi disetiap *scene* (Rea & Irving, 2010).

Untuk menata rambut, biasanya harus memperhatikan baju yang digunakan. Agar lebih serasi dan sesuaikan dengan tempat yang mau dituju. (Natalia, 2011, hal 82).